

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA ANGGOTA UKM KOPMA UNY**

JURNAL SKRIPSI



Oleh
Vivie Widayati
NIM 09104241011

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN
BIMBINGAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA ANGGOTA UKM KOPMA UNY” yang disusun oleh Vivie Widayati, NIM 09104241011 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Pembimbing I



Sugihartono, M. Pd.
NIP 19510408 197803 1 002

Pembimbing II



Fathur Rahman, M. Si.
NIP 19781024 200212 1 005



HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA ANGGOTA UKM KOPMA UNY

CORRELATION BETWEEN SELF INDEPENDENCE AND ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION OF STUDENTS MEMBERS OF UKM KOPMA UNY

Oleh: Vivie Widayati, Universitas Negeri Yogyakarta,
slimp_flat@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian diri, tingkat motivasi berwirausaha, dan hubungan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan sampel penelitian mahasiswa anggota aktif UKM KOPMA UNY yang berjumlah 125 orang. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling insidental. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan instrumen skala berupa skala kemandirian diri dan skala motivasi berwirausaha. Reliabilitas skala kemandirian diri terhitung 0,864 sedangkan reliabilitas skala motivasi berwirausaha 0,937. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik *product moment* dari *pearson*. Hasil Penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa anggota aktif UKM KOPMA UNY memiliki tingkat kemandirian diri sedang yaitu sebanyak 47 orang (37,6%) dan tingkat motivasi berwirausaha dalam kategori sedang sebanyak 57 orang (45,6%). Hasil analisis korelasi diperoleh $\rho = 0.513$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha dengan sumbangan efektif sebesar 26,3%. Selebihnya, sebesar 73,7% motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *kemandirian diri, motivasi berwirausaha.*

Abstract

This study aims to determine the level of self independence, entrepreneurship motivation level, and the correlation between self-reliance and entrepreneurship motivation of Students member of UKM KOPMA UNY. This research is correlational study with research sample is astive students member of UKM KOPMA UNY totaling 125 people. Subjects of this study was determined by incidental sampling technique. Data collection methods used in this study is a questionnaire with scale instrument in the form of self independence and self-motivation entrepreneurship scale. Reliability of self independence scale is 0,864 while reliability entrepreneurship motivation scale is 0,937. Data analysis was performed with the statistical technique of Pearson product moment. Research results show that the most of active student members of UKM KOPMA UNY have moderate levels of self independence as many as 47 people (37.6%) and the level of entrepreneurship motivation in moderate levels as much as 57 people (45.6%). Results of correlation analysis obtained $\rho = 0513$. This means that there is a significant relationship between self independence and entrepreneurship motivation with the effective contribution is 26.3%. The rest, amounting to 73.7% entrepreneurship motivation is influenced by other factors.

Keyword : self independence, entrepreneurship motivation

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2012

mencapai 6.32%, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2011 sebesar 6.56% dan TPT Februari 2011 6.80%. Walaupun telah mengalami penurunan tetapi pengangguran tetap menjadi masalah penting yang harus segera

diselesaikan oleh pemerintah agar kesejahteraan hidup masyarakat bisa terwujud secara utuh.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi hanya berfikir untuk mencari kerja (*Job seeker minded*), bukan menciptakan lapangan kerja (*Job creator minded*). Padahal lapangan pekerjaan yang menampung perguruan tinggi masih sangat terbatas. Misalnya, ujian masuk calon pegawai negeri sipil (CPNS) yang selalu ramai. Pada tahun 2010 terdapat 4,5 juta orang yang mendaftar ujian CPNS. Namun hanya sekitar 204.000 yang akan diterima sebagai PNS. Hal ini berarti dari setiap 22 orang yang mendaftar hanya satu yang akan diterima, tentu hal ini sangat memprihatikan (Basrowi, 2011: 75).

Fakta itulah yang menuntut para lulusan perguruan tinggi untuk mengubah *mindset* bukan lagi sebagai pencari kerja tetapi sebagai pencipta lapangan kerja. Dengan memiliki *mindset* tersebut akan lebih memudahkan mahasiswa menumbuhkan motivasi kewirausahaan dalam dirinya. Kewirausahaan sendiri menurut Drucker (dalam Suryana, 2006: 2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Bila satu orang lulusan perguruan tinggi menjadi wirausaha, kemungkinan ia akan mencari temannya sebagai *partner* dan karyawan. Jika lulusan yang menjadi wirausaha 10% maka yang akan bergabung dengannya adalah 20% (satu *partner* dan satu karyawan). Dengan demikian jumlah pencari kerja angkatan tersebut otomatis berkurang 30%. Jika sebagian besar mahasiswa memiliki pikiran seperti itu, maka wirausaha bisa

dijadikan alternatif untuk mengatasi tingkat pengangguran terdidik yang masih cukup tinggi (Hendro, 2011: 6).

Mahasiswa menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 696) adalah individu yang belajar di perguruan tinggi. Monks (dalam Pradnya Patriana 2007: 2) menyatakan bahwa sebagian mahasiswa masuk dalam kategori remaja akhir (18-21 tahun), sebagian lagi masuk dalam kategori dewasa awal (22-28 tahun). Tugas perkembangan mahasiswa menurut Rice (dalam Pradnya Patriana, 2007: 3) salah satunya adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir atau pekerjaan yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial.

Oleh karena saat ini banyak mahasiswa yang melatih diri untuk bekerja sampingan seperti, menjadi pengajar les privat, SPG (*Sales promotion girl*), penjaga warnet, pramuniaga dan pengusaha. Untuk berwirausaha mahasiswa melakukannya dengan berbagai cara seperti, berwirausaha dengan modal sendiri, bekerja sama dengan teman, meminjam modal dari orang tua, bergabung dalam perusahaan *network marketing* dan bergabung dalam organisasi kewirausahaan di kampus seperti KOPMA (Koperasi Mahasiswa).

KOPMA adalah tumpuan dan wadah bagi mahasiswa dan kalangan civitas akademika serta merupakan salah satu kelembagaan bisnis dalam mendukung kewirausahaan di perguruan tinggi (Tejo Nursito, 2011:4). Di Universitas Negeri Yogyakarta organisasi kewirausahaannya adalah UKM KOPMA UNY. Bergabung menjadi anggota UKM KOPMA UNY merupakan cara

alternatif untuk bisa belajar ilmu dan keterampilan menjadi pengusaha, karena KOPMA UNY sering mengadakan seminar dan pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan motivasi berwirausaha anggotanya.

Berdasarkan buku panduan KOPMA UNY (2012: 14-15) secara umum anggota UKM KOPMA UNY dibedakan menjadi dua yaitu anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif adalah anggota yang rutin membayar simpanan wajib setiap bulan dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di KOPMA baik kegiatan pendidikan atau kewirausahaan yang diselenggarakan KOPMA. Sedangkan anggota pasif adalah anggota yang aktif membayar simpanan wajib, namun tidak aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan KOPMA. Berdasarkan pernyataan dari salah seorang anggota UKM KOPMA UNY anggota aktif lebih sedikit daripada anggota pasif. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi berwirausaha mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY, karena masih sedikitnya anggota aktif KOPMA. Dengan menjadi anggota aktif KOPMA UNY mahasiswa akan mendapatkan banyak ilmu dan keterampilan tentang kewirausahaan, sehingga bisa meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Motivasi orang untuk berwirausaha bermacam-macam, salah satunya adalah untuk mencapai kemandirian diri (Basrowi, 2011: 68). Seseorang yang berwirausaha akan merasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal seperti, permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta

mandiri menjadi manajer terhadap dirinya sendiri (Leonardus, 2009: 26).

Dalam bimbingan dan konseling motivasi berwirausaha erat kaitannya dengan bimbingan karir. Menurut Ruslan A. Gani (1996: 10) bimbingan karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu mampu mengenal diri sendiri, lingkungan dan dapat mengambil keputusan secara tepat bagi kehidupan dan masa depannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir memiliki tiga aspek yaitu pemahaman diri, pemahaman lingkungan dan kemampuan mengambil keputusan. Dalam hal ini motivasi berwirausaha termasuk dalam kajian pemahaman diri.

Menurut M. Ali dan M. Asrori (2008: 110) kemandirian diri adalah tingkah laku sesuai dengan keinginan sendiri, dapat mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryoto (dalam Pradnya Patriana, 2007:10) menjelaskan bahwa remaja akhir memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja awal. Hal ini berarti mahasiswa yang termasuk dalam kategori remaja akhir seharusnya memiliki kemandirian yang tinggi. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang masih tergantung pada orang tuanya terutama secara finansial. Hal ini terlihat dari lebih banyaknya mahasiswa bersenang-senang menghabiskan uang orang tua dibandingkan mahasiswa yang mau bekerja atau berwirausaha guna memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak

mahasiswa yang memiliki kemandirian diri rendah. Padahal sejatinya dengan adanya kemandirian diri yang tinggi, remaja atau mahasiswa dapat melakukan suatu keinginannya sendiri, bertanggung jawab akan pekerjaannya, dapat mengambil keputusan secara tegas, berani mengambil resiko serta tidak bergantung secara emosional kepada orang lain (Nuryoto, dalam Pradnya Patriana 2007: 10).

Berdasarkan fenomena banyaknya pengangguran, dan rendahnya motivasi berwirausaha serta kemandirian diri mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian korelasional adalah mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian tentang hubungan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kemandirian diri dengan variabel motivasi berwirausaha.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa, Universitas Negeri Yogyakarta, pada bulan Mei 2014.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY yang aktif dalam mengikuti kegiatan di UKM KOPMA UNY yang berjumlah 125 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang diambil adalah kemandirian diri dan motivasi berwirausaha mahasiswa UKM KOPMA UNY. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrumen skala kemandirian diri dan skala motivasi berwirausaha. Skala kemandirian diri dan motivasi berwirausaha dibuat dengan berpedoman pada aspek-aspek dari definisi operasional dua variabel tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Data dalam penelitian ini berbentuk angka (kuantitatif), sehingga analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik untuk menganalisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan program metode analisis berbasis *SPSS for Windows 16.0 Version*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemandirian Diri

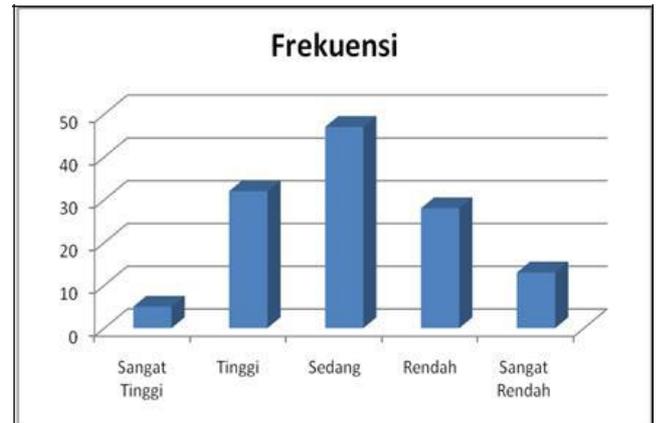
Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $40 \times 4 = 160$ dan nilai total skor terendah adalah $40 \times 1 = 40$. Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh skor total tertinggi sebesar 142 dan skor total terendah sebesar 100. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 124,8; *median* sebesar 125,00; *modus* sebesar 127; dan *standar deviation* sebesar 7,94; sedangkan distribusi frekuensi relatif dari skala kemandirian diri tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi relatif skala kemandirian diri

Interval skor	Kategori	Frekuensi	(%)
$X > 136.71$	Sangat Tinggi	5	4
$128.77 < X \leq 136.71$	Tinggi	32	25.6
$120.83 < X \leq 128.77$	Sedang	47	37.6
$112.89 < X \leq 120.83$	Rendah	28	22.4
$X \leq 112.89$	Sangat Rendah	13	10.4
Jumlah		125	100%

Pada tabel 1, terlihat bahwa anggota KOPMA UNY yang berada pada pengelompokan kemandirian kategori sangat tinggi terdapat 5 anggota (4%), anggota yang berada pada pengelompokan kemandirian kategori tinggi sebanyak 32 anggota (25,6%), anggota yang berada pada pengelompokan kemandirian kategori sedang sebanyak 47 anggota (37,6%), anggota yang berada pada pengelompokan kemandirian kategori rendah sebanyak 28 anggota (22,4%) dan anggota yang berada pada pengelompokan kemandirian

kategori sangat rendah sebanyak 13 anggota (10,4%). Sebaran data pada masing-masing kategori dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Barok Distribusi Frekuensi kemandirian diri

2. Motivasi Berwirausaha

Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $56 \times 4 = 224$ dan nilai total skor terendah adalah $56 \times 1 = 56$. Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh skor total tertinggi sebesar 207 dan skor total terendah sebesar 130. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 177,55; *median* sebesar 178,00; *modus* sebesar 179; dan *standar deviation* sebesar 12,85; sedangkan distribusi frekuensi relatif dari skala motivasi berwirausaha tercantum pada tabel 2.

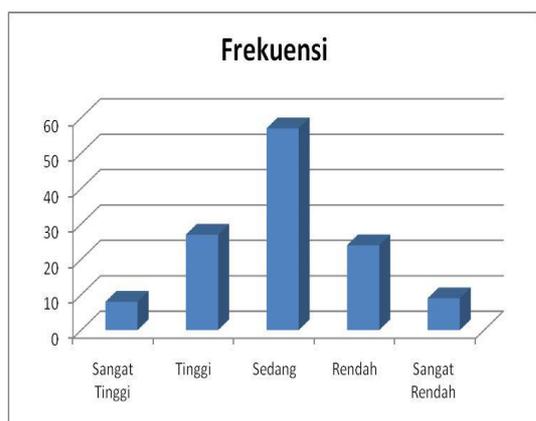
Pada tabel 2, terlihat bahwa anggota KOPMA UNY yang berada pada pengelompokan motivasi berwirausaha kategori sangat tinggi terdapat 8 anggota (6,4%), anggota yang berada pada pengelompokan motivasi berwirausaha kategori tinggi sebanyak 27 anggota (21,6%), anggota yang berada pada pengelompokan motivasi berwirausaha kategori sedang sebanyak 57 anggota (45,6%), anggota yang berada pada pengelompokan motivasi berwirausaha kategori rendah sebanyak 24

anggota (19,2%) dan anggota yang berada pada pengelompokan motivasi berwirausaha kategori sangat rendah sebanyak 9 anggota (7,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Motivasi Berwirausaha

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
$X > 196.83$	Sangat Tinggi	8	6.4
$183.98 < X \leq 196.83$	Tinggi	27	21.6
$171.13 < X \leq 183.98$	Sedang	57	45.6
$158.28 < X \leq 171.13$	Rendah	24	19.2
$X \leq 158.28$	Sangat Rendah	9	7.2
Jumlah		125	100%

Sebaran data pada masing-masing kategori dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Balok Distribusi Frekuensi motivasi berwirausaha

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar $\alpha=0,05$.

Data yang diuji adalah data total skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

Nama Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>p</i>	Keterangan
Kemandirian Diri	0,078	0,059	Normal
Motivasi Wirausaha	0,077	0,068	Normal

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel kemandirian diri dan motivasi wirausaha dapat dikatakan normal. Jadi, asumsi normalitas data untuk kedua variabel penelitian telah terpenuhi.

Uji linearitas

Teknik yang digunakan dalam uji linearitas ini adalah uji statistik F. Hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} atau $p > 5\%$. Dari hasil perhitungan linearitas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,651 nilai tersebut lebih kecil dari $F_{tabel} = 3.92$ dengan p sebesar 0,915. Ternyata $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linier. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas

Hubungan Variabel	<i>F</i>	<i>F_{0.05}</i>	<i>P</i>	Keterangan
Kemandirian Diri	0,651	3,92	0,915	Linear

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows release 16* diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Ringkasan Analisis Korelasi Antara Kemandirian Diri dan Motivasi Wirausaha

Hubungan Variabel	R	r^2	T	$t_{0,05}$	P	Keterangan
Kemandirian Diri * Motivasi Wirausaha	0,513	0,263	4,72	1,65	0,00	Signifikan

Koefisien determinasi $r^2 = 0,263$ menunjukkan sebesar 26,3% keragaman motivasi wirausaha diperkirakan dapat dijelaskan oleh kemandirian diri, atau dengan kata lain sekitar 26,3% motivasi wirausaha dipengaruhi oleh kemandirian diri. Hasil tersebut juga berarti bahwa 73,7% motivasi wirausaha dipengaruhi oleh variabel lain, kemandirian diri. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan pada level signifikansi 5% terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY memiliki kemandirian diri dan motivasi berwirausaha sedang. Mussen (dalam Pradnya Patriana 2007: 83) menyatakan bahwa

kemandirian merupakan tugas utama remaja termasuk mahasiswa dengan penekanan yang kuat pada pengendalian diri (*self reliance*). Anggota UKM KOPMA UNY sebagian besar memiliki kemandirian diri sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan pengendalian dirinya (*self reliance*) tidak terlalu tinggi sehingga anggota UKM KOPMA UNY kurang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Namun anggota UKM KOPMA UNY tetap berpotensi memiliki kemandirian diri yang tinggi dengan cara memperkuat pengendalian dirinya (*self reliance*). Salah satu caranya dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan di UKM KOPMA UNY. Dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan anggota UKM KOPMA UNY akan membiasakan diri untuk menyelesaikan tugasnya tanpa harus tergantung pada orang lain.

Adanya kemandirian diri akan mendorong individu untuk mampu mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dengan dirinya dan lingkungannya guna perencanaan masa depan. Keinginan individu untuk tidak bergantung pada orang lain akan menumbuhkan motivasi berwirausaha. Dengan motivasi berwirausaha ini individu akan mampu mengambil kebijaksanaan dan keputusan, sehingga dengan kondisi terbatas lapangan pekerjaan saat ini, individu akan berusaha mengatasinya dengan cara salah satunya membuka usaha sendiri jadi individu tidak tergantung untuk bekerja pada orang lain.

Motivasi berwirausaha sendiri mengandung arti suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk lebih senang dan memperhatikan kegiatan kewirausahaan yaitu

kegiatan mengolah suatu barang atau jasa secara mandiri, percaya diri, kreatif, inovatif, berorientasi pada masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi, serta berani mengambil resiko sehingga tercipta peluang yang memiliki nilai tinggi di masa mendatang.

Banyak manfaat yang bisa di dapat individu jika menjadi pengusaha antara lain 1) memberi peluang dan kebebasan untuk bisa mengendalikan nasib sendiri. Dalam mencapai tujuannya individu tidak dipengaruhi oleh bos karena bos wirausahawan adalah diri sendiri, 2) memberikan peluang melakukan perubahan. Wirausaha bisa melakukan perubahan terhadap berbagai masalah seperti masalah ekonomi dan sosial dengan harapan menjalani kehidupan yang lebih baik, 3) Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Menjadi wirausaha memberikan peluang lebih besar untuk bisa mengaktualisasikan diri secara optimal, dan lain-lain.

Berdasarkan analisis data pada skala motivasi berwirausaha anggota UKM KOPMA UNY ditemukan ada 9 anggota (7,2%) yang memiliki motivasi berwirausaha sangat rendah. Walau demikian sebagian besar anggota memiliki motivasi berwirausaha sedang yaitu 57 anggota (45,6%) dan 27 anggota (21,6%) dengan motivasi berwirausaha tinggi. Deskripsi data telah disajikan pada table 5. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain, kemandirian diri, penghasilan, kebebasan, keamanan, dan pengembangan diri.

Terdapatnya hubungan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha juga dibuktikan oleh peneliti. Berdasarkan uji

hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha. Signifikansi korelasi kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha menghasilkan nilai 0,513 yang berarti ada berhubungan positif dengan tingkat hubungan yang sedang. Hasil uji signifikansi 5% menunjukkan bahwa $t_{hitung}(4,725) > t_{tabel}(1,675)$, hal ini berarti menolak H_0 dengan prasyarat $p(\text{sig}) < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha anggota aktif UKM KOPMA UNY. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kemandirian diri terhadap motivasi berwirausaha adalah sebesar 26,3%. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho Irawati (1999) menyatakan bahwa, terdapat hubungan antara kemandirian dengan minat siswa untuk berwirausaha pada siswa kelas II SMKN 2 Godean Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tingkat kemandirian diri yang dimiliki oleh 125 anggota aktif UKM KOPMA UNY dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (4%), kategori tinggi sebanyak 32 orang (25,6%), kategori sedang sebanyak 47 orang (37,6%), kategori rendah sebanyak 28 orang (22,4%) dan anggota yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (10,4%).

2. Tingkat motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh 125 anggota aktif UKM KOPMA UNY dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (6,4%), kategori tinggi sebanyak 27 orang (21,6%), kategori sedang sebanyak 57 orang (45,6%), kategori rendah sebanyak 24 orang (19,2%) dan anggota yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (7,2%).
3. Berdasarkan analisis korelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY”. Hal tersebut berarti semakin tinggi kemandirian diri mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY maka semakin tinggi pula motivasi berwirausahanya, sebaliknya semakin rendah kemandirian diri mahasiswa anggota UKM KOPMA UNY maka semakin rendah motivasi berwirausahanya. Kemandirian diri dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 26,3%. Hal tersebut juga mengartikan bahwa 73,7% motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain selain kemandirian diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

Diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk mandiri dan memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi dengan cara memberikan layanan-

layanan bimbingan karir yang berhubungan dengan hal-hal tersebut.

2. Bagi Orang Tua

Keluarga terutama orang tua sebaiknya memberikan dukungan kepada anak-anaknya yang sudah menjadi mahasiswa untuk lebih mandiri. Salah satu caranya memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menyalurkan bakat-bakat mereka dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dikampus, dan juga memberikan ijin kepada anaknya apabila ingin bekerja *part time* asalkan hal tersebut tidak mengganggu kegiatan perkuliahan.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat mengasah kemandirian dirinya tidak hanya secara akademis namun non akademis dengan aktif mengikuti kegiatan di kampus terutama kegiatan kewirausahaan. Dengan membiasakan diri mandiri sejak kuliah maka setelah lulus dari bangku perkuliahan mahasiswa tidak perlu bingung dalam mencari kerja karena telah memiliki keterampilan-keterampilan yang bisa digunakan untuk membuka usaha sendiri.

4. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan data yang menunjukkan masih adanya 73,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha, maka diharapkan para peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha selain kemandirian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2012*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/?news=928> pada tanggal 28 Januari 2013, Jam 18.15 WIB.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Leonardus Saiman. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Ali dan M.Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradnya Patriana. (2007). Hubungan antara Kemandirian Diri dengan Motivasi Bekerja sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UNDIP.
- Ruslan A. Gani. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Suryana. (2004). *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Tejo Nursito. (2011). Kebijakan Utang Koperasi Mahasiswa UNY untuk meningkatkan Kinerja Koperasi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Fakultas Ekonomi UNY.